

Penyuluhan dan Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri

Siti Aminah*

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo Kota Kediri Jawa Timur 64128

*E-mail : sitiaminah@uniska-kediri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>

Naskah diterima 25 Agustus 2020, Revisi 17 September 2020, Terbit 29 Oktober 2020

Abstrak

Pelaksanaan perawatan jenazah merupakan kewajiban utama bagi umat muslim yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan memakamkan sesuai syari'at Islam. Khususnya untuk perawatan jenazah perempuan sangat terbatas sekali yang bisa melakukan perawatan jenazah. Sehingga ketika terjadi kematian warga yang berjenis kelamin perempuan yang waktunya hampir bersamaan akan mengalami kendala dan harus menunggu lama petugas merawat jenazah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di musholla Al Asnawi Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan keagamaan, pengetahuan, pemahaman tentang perawatan jenazah perempuan dan praktek langsung pelatihan perawatan jenazah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Kata Kunci pengabdian masyarakat, perawatan jenazah, pelatihan, syariat Islam

PENDAHULUAN

Umat Islam sebagaimana disebutkan diatas mempunyai kewajiban kepada saudaranya seiman untuk melakukan perawatan jenazah sesuai dengan syari'at Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam masyarakat untuk perawatan jenazah pada faktanya warga masyarakat mempunyai tradisi-tradisi yang berbeda-beda bahkan sebagian masyarakat ada yang belum faham tata cara perawatan jenazah sesuai aturan yang ditetapkan didalam ajaran agama Islam. Bahkan ada sebagian masyarakat dalam praktek perawatan jenazah yang masih berbau bid'ah (Al-Maraghi, 1993).

Hukum melaksanakan perawatan jenazah adalah fardlu kifayah artinya apabila perawatan jenazah sudah ada yang mengerjakan oleh sebagian masyarakat, maka gugurlah kewajiban masyarakat yang lainnya (Al-Jauzi, 1996). Tetapi apabila seluruh masyarakat jika tidak ada seorangpun yang melakukan perawatan terhadap saudara muslim yang meninggal maka warga dilingkungan telah berbuat kedholiman kepada Allah SWT. Sementara bagi muslim yang mau melakukannya, maka pahala yang besar di sisi

Allah SWT akan didapatkannya (Bashir, 1996).

Dalam lingkungan di suatu desa atau kelurahan, pemulasaran terhadap orang yang meninggal biasanya dilakukakan oleh kepala Kesra (Kesejahteraan Rakyat) atau Pak Modin yang dibantu oleh keluarganya yang meninggal dunia. Tentu anggapan masyarakat seperti ini harus diluruskan, karena masih banyak warga atau masyarakat yang lebih banyak menyerahkan pemulasaran keluarganya yang meninggal diserahkan sepenuhnya kepada Modin atau yang bertugas yang dibayar oleh keluarganya untuk melakukan pemulasaran jenazah sampai selesai. Sehingga jika suatu ketika terjadi musibah beberapa orang meninggal dunia dalam satu desa atau wilayah secara bersamaan, maka perawatan jenazah bisa dipastikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasinya, masyarakat perlu mengetahui cara merawat jenazah dengan benar sesuai tuntunan sunnah Rasul SAW dari awal hingga akhir (Bahreisi, 2005). Sehingga suatu saat ketika terjadi musibah meninggal dunia, warga masyarakat bisa

menanganinya. Paling tidak warga masyarakat telah mengetahui caranya, sehingga ketika ada salah satu warga ada yang meninggal jenazah bisa langsung dilakukan perwatan tanpa menunggu petugas.

Pelaksanaan perawatan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upaya perawatan jenazah. Khususnya perawatan jenazah bagi perempuan. Nabi Muhammad SAW didalam kitab-kitab fiqih mengajarkan tata cara merawat orang yang sudah meninggal yaitu mensucikan dengan cara memandikan mayat, mengafani, mensholatkan, dan mengantarkan ke Kuburan untuk melakukan pengkuburan terhadap mayat.

Selain petunjuk Nabi SAW, tata cara pengurusan jenazah juga harus mengikuti petunjuk dari dinas kesehatan, yang punya penyakit yang menular. Untuk menangani penyakit menular seperti HIV/AIDS, hepatitis B, Pneumonia, TBC dan penyakit menular lainnya, tedapat teknik tersendiri dalam menangani orang yang meninggal dunia karena penyakit yang menular sesuai dengan petunjuk dari dokter atau dinas kesehatan. Sehingga penyakit menularnya tidak sampai menular kepada petugas atau orang yang melakukan perawatan kepada jenazah yang punya penyakit yang menular. Terutama ketika memandikan mayat harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh dinas kesehatan dengan menggunakan masker penutup hidung dan mulut, sarung tangan, baju, yang dan mengacu pada protap (protokol tetap) dinas kesehatan dan tata cara memandikan jenazah penderita penyakit menular, tujuannya demi kemaslahatan diri maupun orang lain.

Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota-Kediri memiliki penduduk yang sebagian besar beragama Islam. Penduduknya berjumlah 1832 yang terdiri dari 887 jiwa laki-laki dan 945 jiwa perempuan. Dengan sejumlah penduduk jiwa wanita sebanyak itu di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri hanya memiliki 6 orang tenaga perawat jenazah perempuan dari warga masyarakat sebagai petugas merawat jenazah yang tidak digaji, dan dengan sukarela membantu warga yang meninggal dunia.. Bagi masyarakat umum pekerjaan merawat jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan, terutama memandikan jenazah.

Masyarakat dilingkungan Kelurahan

Rejomulyo berdasarkan pengamatan penulis dalam perawatan jenazah selalu mengandalkan tenaga orang lain. Sehingga ketika terjadi kematian warga yang waktunya hampir bersamaan akan mengalami kendala dan harus menunggu lama petugas merawat jenazah. Untuk itu perlu sosialisasi, pengetahuan, pemahaman, dan praktek melalui penyuluhan dan pelatihan bagi ibu-ibu di Kelurahan Rejomulyo melalui Majelis Ta'lim Al-Barokah sehingga siap setiap saat dibutuhkan oleh warga yang keluarganya meninggal untuk menjadi sukarelawan merawat jenazah perempuan.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah perempuan di kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri adalah :

- Memberikan pengetahuan tentang fiqih, pemahaman, tentang perawatan jenazah dan praktek langsung atau pelatihan perawatan jenazah yang sesuai dengan syari'at Islam
- Terbentuknya tenaga sukarelawan perempuan atau kelompok masyarakat perempuan yang siap sewaktu – waktu dibutuhkan untuk melakukan perawatan jenazah perempuan di setiap RT dan RW di Kelurahan Rejomulyo
- Memberikan pemahaman kepada kaum perempuan baik remaja maupun ibu-ibu untuk menghilangkan rasa takut, dan trauma secara psikis serta memberikan penjelasan tentang kewajiban merawat jenazah perempuan harus dilakukan oleh sesama perempuan diutamakan muhrim dari keluarga jenazah.
- Membangun kesadaran dan kepedulian kaum perempuan baik remaja maupun ibu-ibu terhadap keluarga maupun warga masyarakat di lingkungannya untuk mensegerakan melakukan perawatan jenazah sesuai syari'at Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah perempuan di kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri yang dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019 sampai hari Ahad tanggal 7 Juli 2019 di Musholla Al-Asnawi Jl Ngasinan Raya no 39 Rejomulyo Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari 5 RT di RW 4 Kelurahan Rejomulyo. Masing-masing RT mengirimkan 6 orang perempuan diantaranya 2 orang usia remaja dan 4 orang ibu-ibu yang masih produktif untuk

dijadikan kelompok perawatan jenazah perempuan di lingkungan RT masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan yang pertama yang dilakukan yaitu lewat pemberian materi terkait dengan tata cara perawatan jenazah perempuan dalam Islam. Materi yang dilakukan meliputi beberapa langkah:

- Langkah perawatan ketika menjelang ajal yang dikenal dengan 4D yaitu a. Jenazah dihadapkan pada arah kiblat, dengan cara dibaringkan pada lambung sebelah kanan dan posisi kepala disebelah utara. b. Dibacakan Alqur'an surat Yasin dengan suara agak keras dan dibacakan Alqur'an surat Ar-ra'du dengan suara agak perlahan-lahan atau suara yang halus. c. Ditalqin dengan kalimat Tahliil secara santun dan tidak memaksa. d. Diberi minum bila ada tanda-tanda menginginkan.
- Langkah perawatan sesaat setelah ajal tiba dikenal dengan 8M yaitu a. Memejamkan kedua matanya dengan membaca "Bismillahi tawakkaltu'alalloh shalallohu 'alaihi wassallam. Bila Sulit dilakukan maka tarik ibu jari kaki dan 2 lengan tangannya berbarengan bersama-sama yang Insya Allah dua kelopak matanya akan terpejam dengan sendirinya. b. Mengikat rahangnya keatas kepala. c. Melemaskan sendi-sendi tulangnya. d. Melepaskan pakaiannya dengan pelan untuk diganti dengan kain tipis. e. Meletakkan beban seberat satu setengah ons atau secukupnya diatas perut supaya perutnya tidak membesar. f. Menaburkan wewangian disekitar jenazah. g. Meletakkan Jenazah pada posisi yang agak tinggi agar tidak terpengaruh dengan kelembaban dan suhu tanah. h. Membebaskan segala tanggungan hutang atau lainnya.
- Langkah perawatan Tajhizul Mayyit yang sesuai dengan syari'at Islam yang dikenal dengan 4M yaitu : memandikan, mengkafani (membungkus) mayat, mensholatkan mayat/jenazah, mengubur jenazah.

Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta dalam pengurusan jenazah, maka diadakan *need assessment* (tes kebutuhan). Tes ini hanya bersifat tes pendahuluan (pre-test) yang

hanya berkisar pada pertanyaan mendasar seperti apakah mereka pernah mengurus jenazah, seberapa banyak mereka mengurus jenazah, pernahkah mereka mengurus jenazah yang mengidap penyakit menular dan lain sebagainya. Dengan adanya pre-test ini, pelaksana menjadi tahu bagaimana kemampuan awal mereka dalam mengurus jenazah. Berdasarkan hasil pre-test dari 30 peserta yang hadir, ternyata 100% belum pernah mengurus jenazah.

Implementasi Hasil Kegiatan

Hasil wawancara tentang implementasi hasil pelatihan, peserta menegemukakan bahwa dari 15 orang petugas yang telah dilatih yang merupakan kader pelatihan perawatan jenazah perempuan, sebagian dari mereka telah diundang oleh masyarakat apabila pada keluarga mereka ada yang meninggal dunia. Dari kader tersebut, ada yang sudah melaksanakan sendiri, namun ada pula yang masih ikut membantu para petugas yang sudah mahir. Hasil pemantauan perangkat desa setelah diwawancarai, begitu ada kedukaan di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota-Kota Kediri, kader-kader ini yang selalu siap datang ke rumah tempat orang meninggal.

Tentang hal-hal yang dilakukan para kader dalam perawatan jenazah perempuan begitu sampai ke rumah tempat orang meninggal adalah langsung mengambil alih perawatan jenazah perempuan membagi tugas, ada yang memandikan mayat, ada yang mempersiapkan kain kafan, menyiapkan usungan dan sebagainya. Menurut informasi pengamat, jika sebelumnya mereka merasa takut dengan mayat, maka sekarang ini mereka rasa takut tersebut berkurang secara berangsur.

KESIMPULAN

Pelatihan kaderisasi perawatan jenazah perempuan telah memberi dampak positif baik bagi masyarakat maupun bagi pribadi-pribadi yang telah dilatih. Bagi masyarakat sekitarnya, problema dalam mencari petugas perawatan jenazah perempuan apabila ada kedukaan sekarang ini telah teratasi, sebab masing-masing petugas selalu siap untuk dihubungi kapan saja, saat terjadi kedukaan di lingkungan kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A.M. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. PT Karya Thoha Putra. Semarang.
- Jalaluddin, A. 1992. *Ghayatu Wushul ila Daqaiqu ilmi Ushul*.

- Al Jauzi, A. 1996. *Fikih Empat Mazhab*. Jakarta.
- Ashshiddiqi, T.M.H. 2001. *Falsafah Hukum Islam*. PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang.
- Bashir, A.A. 1996. *Ijtihad dalam Sorotan*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Bahreisi, S. 2005. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir edisi 2*. PT Bina Ilmu. Surabaya.
- Dahlan, A.A. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*, PT. Ihtiar Baru Van Hueve. Jakarta.
- Labib. 1997. *Risalah Tuntunan Merawat Jenazah*. Terbit Terang. Surabaya.
- Rosyid, S. 2004. *Fiqih Islam*. Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- HR Abu Daud 3332, dishohihkan oleh Asysyaikh Albani dlm Al-irwa'744 dan Asysyekh Muqbil dalam Ashshohih AlMusnad 1483.